

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Pemberian pakan perlakuan Tepung Daun Pepaya dan Tepung Ikan Rucah dengan dosis yang berbeda tidak berbeda nyata dengan pakan komersial pada semua parameter.
2. Pakan perlakuan dosis P2 (20% tepung daun pepaya + 80% tepung ikan rucah) cenderung menghasilkan pertumbuhan terbaik dibandingkan dengan perlakuan lain, dari segi biaya menghasilkan biaya yang lebih murah dibandingkan pakan komersial, pakan P2 yang menggunakan dosis tepung daun pepaya 20% dan tepung ikan rucah 80% relatif lebih murah yaitu dengan pengeluaran biaya sebesar Rp9.700/kg sedangkan biaya pakan komersial menghabiskan sebesar Rp20.000/kg, sehingga menjadi pilihan yang layak bagi pembudidaya ikan nila yang ingin menekan biaya pakan tanpa mengorbankan hasil pertumbuhan ikan.

5.2 Implikasi

Penambahan tepung daun pepaya dan tepung ikan rucah dalam pakan ikan nila dapat menjadi referensi yang efektif bagi para pembudidaya, terutama untuk mengatasi tantangan biaya pakan yang tinggi.

5.3 Rekomendasi

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi bahan baku lokal lainnya selain daun pepaya dan ikan rucah guna memperkaya variasi pakan alternatif. Selain itu, pakan komersial dengan harga yang lebih ekonomis sebagai basis formulasi, yang kemudian dapat dikombinasikan dengan bahan baku lokal tersebut. Penting juga untuk memperhatikan proses pengeringan bahan baku alami; untuk metode penjemuran, disarankan menggunakan paranet atau jaring pelindung. Penggunaan paranet ini krusial untuk membantu menjaga kualitas nutrisi bahan baku dengan mengurangi paparan langsung sinar matahari berlebih yang dapat merusak vitamin dan senyawa bioaktif, sekaligus melindungi dari kontaminasi debu dan serangga.

Salwa Nurul Azizah, 2025

PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG DAUN PEPAYA DAN TEPUNG IKAN RUCAH PADA PAKAN BUATAN TERHADAP PERTUMBUHAN IKAN NILA (*Oreochromis niloticus*)

Universitas Pendidikan INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.4 Saran

1. Melakukan penelitian lanjutan dengan mencoba dosis yang berbeda-beda untuk memperoleh dosis yang paling efektif.
2. Melakukan penelitian lanjutan menggunakan jenis hewan uji lain untuk melihat apakah hasilnya sama atau berbeda pada hewan lain.
3. Sebaiknya durasi penelitian selanjutnya lebih panjang supaya bisa melihat efek jangka panjang.